

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan berada pada rentang usia 0 - 6 tahun serta membutuhkan rangsangan dari lingkungannya (Husrizal, 2013:1). Anak usia dini menjadikan masa – masa bermain sebagai proses belajar. Bagi anak usia dini yang belum mengerti banyak hal tentang hal – hal diluar dirinya menjadikan bermain sebagai kegiatan dan proses belajar. Proses belajar mengenal lingkungan sekitar dan orang – orang terdekat yang dilakukan anak disebut sosialisasi.

Sosialisasi yaitu mencakup seluruh proses mempelajari nilai - nilai dan sikap - sikap, pengetahuan, berbagai keterampilan, dan berbagai teknik yang dimiliki masyarakat atau menyangkut kebudayaan (Septiarti,dkk,2017:102).

Proses sosialisasi ini diperlukan agen – agen yang membantu dalam mengenal lingkungan sekitar salah satunya orangtua. Orangtua sebagai agen sosialisasi yang pertama memberikan peranan yang besar dalam mendidik seorang anak dalam keluarga sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma dan nilai keluarga. Selain Orangtua sebagai agen yang berperan dalam proses sosialisasi juga lembaga pendidikan terkhusus untuk anak usia dini sekolah tersebut dinamakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

PAUD menjadi sarana anak usia dini bersosialisasi serta mendapatkan pendidikan yang mampu merangsang tumbuh kembang baik jasmani dan rohani. PAUD memiliki seperangkat visi dan misi serta aturan dalam kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan cara bermain yang dilakukan dengan teman sebaya untuk merangsang tumbuh kembang dan melatih kecerdasan sosial pada anak usia dini. Bermain sambil belajar menjadi alternatif pendidikan yang dilakukan PAUD untuk menanamkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik anak usia dini.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 5 ayat 1 bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program – program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang kemudian pada ayat 8 berbunyi :

Program pengembangan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 diberikan melalui rangsangan pendidikan yang diberikan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain.

PAUD Sekolah alam Bukit Hijau Medan menggunakan kurikulum sesuai dengan struktur kurikulum PAUD berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang pelaksanaannya sesuai dengan konsep pendidikan khas Sekolah Alam Bukit Hijau yang di dalamnya meliputi pembentukan karakter anak dengan belajar sambil bermain. PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau menjadi salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dengan memainkan permainan tradisional yang menggunakan alat – alat sederhana yang tersedia di sekitar. Permainan tradisional memiliki dua sifat yaitu

1) permainan untuk bermain (*play*) dan 2) permainan untuk bertanding (*game*), perbedaan keduanya bahwa yang pertama lebih bersifat mengisi waktu luang dan rekreasi, sedangkan yang kedua bersifat terorganisasi, perlombaan, dimainkan paling sedikit dua orang, memiliki kriteria antara yang menang dan kalah, dan memiliki aturan permainan (Danandjaja,1986:171).

Kegiatan permainan tradisional yang dilakukan di PAUD ini mulai dari bermain congklak, balap karung, bermain kelereng dan ular naga panjang, lompat tali dan variasi permainan tradisional lainnya yang tentu dapat memiliki kedua sifat yang sesuai dengan pemaparan tersebut. Kegiatan ini penting dilakukan karena sesuai dengan konsep pengajaran yang dilakukan di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau bahwasannya belajar sambil bermain dengan menanamkan nilai – nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk karakter yang baik sejak dini mengingat sebagian besar anak usia dini sekarang yang cenderung merasa senang memainkan permainan yang ada dalam gawai.

Salah satu kasus anak kecanduan gawai yang membawa pengaruh buruk dikutip dari berita [Republika.co.id](https://republika.co.id) pada laman <https://republika.co.id/kasus-anak-kecanduan-gadgetem-sukabum-imeningkat> selasa 30 juli 2019 di Sukabumi semakin banyak pengaduan anak kecanduan permainan yang dalam gawai di dasarkan data dari Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) kota Sukabumi sepanjang kurun waktu 2019 tercatat 16 kasus yang diadakan oleh pihak keluarga, proses pemulihan kecanduan bermain permainan pada gawai tidak sama dengan kecanduan – kecandua lainnya.

Sorotan media Kementerian Komunikasi dan Informasi bahwa sejak 2013 terdapat Lembaga Perlindungan Anak menangani 17 kasus anak kecanduan gawai begitu pula dengan Komisi Perlindungan anak sejak 2016 menangani 42 kasus anak kecanduan bermain gawai pada laman <https://kominfo.go.id/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak>. Kecanduan bermain gawai dapat berpengaruh pada kesehatan baik pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional anak berdasarkan hal tersebut pihak Sekolah Alam Bukit Hijau menerapkan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sekarang, selain itu orangtua juga memberikan *feedback* dalam mendukung pengadaan permainan tradisional yang dilakukan.

Permainan tradisional di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau menjadikan anak belajar kerja sama, sportif, dan berempati dengan anak lainnya. Kegiatan bermain tersebut tidak lepas dari pengawasan seorang pendidik dalam mengajarkan nilai – nilai tersebut terhadap anak usia dini. Pendidik berperan penting dalam melakukan pengajaran, pengawasan, dan pembinaan dalam menanamkan serta mensosialisasikan nilai – nilai yang baik pada peserta didik. Melalui permainan tradisional yang ada pendidik mencoba menambah pengetahuan, rasa berkompetisi, dan kerja sama dengan orang lain pada anak usia dini sehingga tertanam nilai – nilai yang baik pada anak sejak dini.

Orangtua juga berperan penting dalam menjaga, mengawasi serta menerapkan pola asuh yang baik pada anak sejak dini. Sehingga hal ini tidak terlepas dari proses sosialisasi yang terjadi pada anak usia dini, karena itu penulis mengkaji lebih dalam bagaimana proses sosialisasi permainan tradisional yang

dilakukan, serta melihat peran pendidik dalam mensosialisasikan permainan tradisional dan manfaat yang diperoleh melalui sosialisasi permainan tradisional pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang maka penulis meneliti hal tersebut dengan judul “ **Sosialisasi Permainan Tradisional di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi permainan tradisional di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau ?
2. Bagaimana peran pendidik dalam mensosialisasikan permainan tradisional pada anak usia dini di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau ?
3. Apakah manfaat yang diperoleh melalui sosialisasi permainan tradisional pada anak usia dini di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas ,tujuan dari penelitian ini adalah sebagai Berikut :

1. Untuk mengetahui proses sosialisasi permainan tradisional di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau.
2. Untuk mengetahui peran pendidik dalam mensosialisasikan permainan tradisional di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau.
3. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh melalui sosialisasi permainan tradisional di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun yang menjadi manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan Pendukung penelitian – penelitian yang selanjutnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam kajian ilmu pendidikan sosiologi antropologi.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang sosialisasi permainan tradisional yang dilaksanakan di PAUD Sekolah Alam Bukit Hijau Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru, sebagai ilmu pengetahuan praktis menambah variasi media pembelajaran yang lebih variatif.
2. Bagi Institusi, sebagai tambahan literatur baik untuk fakultas maupun jurusan.
3. Bagi Masyarakat, penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memperkenalkan permainan tradisional kepada anak sejak usia dini.
4. Bagi peneliti pendidikan, dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.